

SEBARAN RUANG TERBUKA HIJAU JAGAKARSA

Nia Rachmawati *)

*) Jurusan Arsitektur Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta 12640

Abstrak

Acceleration in urban development had impact to environment and urban spatial. The increase of physical development and urban infrastructure influence to decreasing quantity of green open space. The green open space needs as one of solution to bind up the relationship between human. The population increased as benchmark of green open spaces needed in the region. The purpose of this study is: (1) identify spread of green open spaces in Jagakarsa, (2) analyze the needed of green open space The analysis method based on spread and land cover constrained by sub district and district garden in Jagakarsa. The spreading of district garden Jagakarsa had not spread which is need government policy to secure and increase spreading the green open space.

Keywords: green open space, spreading, need

Pendahuluan

Percepatan pembangunan di perkotaan berdampak pada perubahan lingkungan dan tata ruang kota. Peningkatan pembangunan fisik dan sarana prasana kota berdampak penurunan jumlah ruang terbuka hijau. Perubahan fungsi Ruang Terbuka Hijau menjadi sarana perdagangan atau perumahan merupakan salah satu bentuk kekurangan lahan akibat peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk meningkat berdasarkan deret ukur berbanding terbalik dengan jumlah penggunaan lahan meningkat sesuai dengan kebutuhan.

Pergeseran fungsi ruang terbuka hijau menjadi perumahan atau sarana prasarana perdagangan merupakan fenomena yang terjadi di perkotaan. Perubahan fungsi ruang terbuka hijau berdampak kepada perubahan sosial, budaya dan lingkungan masyarakat. Perubahan tingkah laku, kerenggangan hubungan antar individu sebagai pelaku komunitas menjadi salahsatu bentuk pergeseran sosial dan budaya di masyarakat. Kekurangan ruang untuk berkumpul berakibat kerenggangan antar individu sebagai pelaku dalam komunitas.

Ruang Terbuka Hijau diperlukan sebagai salahsatu solusi untuk mengikat kembali hubungan antar individu. Ruang Terbuka Hijau kota Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Direktorat

Penataan Ruang, 2008). RTH terdiri dari ruang terbuka alami merupakan kawasan hutan lindung dan kawasan ruang terbuka buatan. Ruang terbuka buatan atau binaan terdiri dari lapangan olahraga, pemakaman umum dan taman kota.

Ruang Terbuka Hijau dibangun bertujuan untuk (Carr, 1992) :

- Kesejahteraan Masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan ketersediaan ruang terbuka publik yang berfungsi menyediakan zona pergerakan manusia, pusat komunikasi dan tempat untuk berkumpul merasa bebas dan santai.
- Peningkatan Visual (Visual Enhancement), keberadaan ruang terbuka publik di wilayah akan meningkatkan kualitas visual dari wilayah tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.
- Peningkatan Kualitas Lingkungan (Environmental Enhancement), kualitas lingkungan terbangun dari ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota. Vegetasi dan penghijauan berkontribusi terhadap kualitas udara di wilayah tersebut.
- Pengembangan Ekonomi (Economic Development), peningkatan kapasitas produksi berdaya guna bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan ruang terbuka produktif.
- Pemanfaatan RTH wilayah diharapkan berkontribusi bagi pembangunan wilayah dengan harapan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta perbaikan kualitas hidup.

RTH merupakan salah satu sarana prasarana wilayah menjadi bagian terbentuknya suatu kota atau

suatu wilayah. Kebutuhan RTH wilayah dianalisa berdasarkan jumlah penduduk wilayah tersebut. Parameter luasan RTH dihitung berdasarkan kapasitas pelayanannya terhadap sejumlah penduduk.

Kota Administrasi Jakarta Selatan salahsatu kota yang mengalami pembangunan pesat. Jakarta Selatan mempunyai hutan binaan Ragunan, hutan kampus UI dan Setu Babakan Jagakarsa yang berfungsi sebagai paru-paru kota bagi Kota DKI Jakarta. Wilayah Jakarta Selatan merupakan potensial pengembangan RTH. Kecamatan Jagakarsa yang berlokasi di Kota administrasi Jakarta Selatan menjadi salahsatu obyek pengamatan perkembangan RTH. Dinamika perubahan lahan RTH di kecamatan Jagakarsa menjadi pusat perhatian. Bergesernya pembangunan permukiman di Jakarta Selatan khususnya Jagakarsa menjadi titik tolak penelitian ini.

Kecamatan Jagakarsa berlokasi di selatan Kota Administrasi Jakarta dengan posisi 06°40'8" Lintang Selatan dan 106° 45' 0,00" Bujur Timur dengan batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan Kelurahan Lenteng Agung
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Lenteng Agung/Kali Ciliwung
- dan Kota Depok
- Sebelah barat berbatasan Kelurahan Cipadak / Kelurahan Ciganjur.
- Sebelah selatan berbatasan provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data BPS tahun 2015 , jumlah penduduk kecamatan Jagakarsa 297, 737 jiwa dengan kepadatan penduduk 12,474 jiwa/km². Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah RTH di wilayah kecamatan Jagakarsa sesuai dengan jumlah penduduknya (2) apakah sebaran RTH dapat diakses penduduk dalam radius pelayanannya. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis luasan RTH kecamatan Jagakarsa berdasarkan kebutuhan layanan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi sebaran RTH di kecamatan Jagakarsa, (2) menganalisis kebutuhan RTH di kecamatan Jagakarsa.

Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data penginderaan jauh, survey lapang dan sebaran RTH Kecamatan Jagakarsa. Data sekunder berupa data kependudukan dari Badan Pusat Statistik, Peta Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2010 dan data dari instansi terkait. Tahapan Analisis dan pengolahan data yang dilakukan diuraikan dibawah ini.

Analisis Identifikasi Sebaran Ruang Terbuka Hijau

Identifikasi sebaran RTH dilakukan melalui proses digitasi titik sebaran. Peta Penggunaan/Penutupan Lahan Kota Jakarta Selatan tahun 2012 diperoleh dari intepretasi citra GeoEye dari Google Earth dengan cara on screen digitizing dengan mode online. Hasil digitasi kemudian diolah menggunakan software Global Mapper 11 dan ArcGIS 9.3 sehingga diperoleh peta Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Jagakarsa.

Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

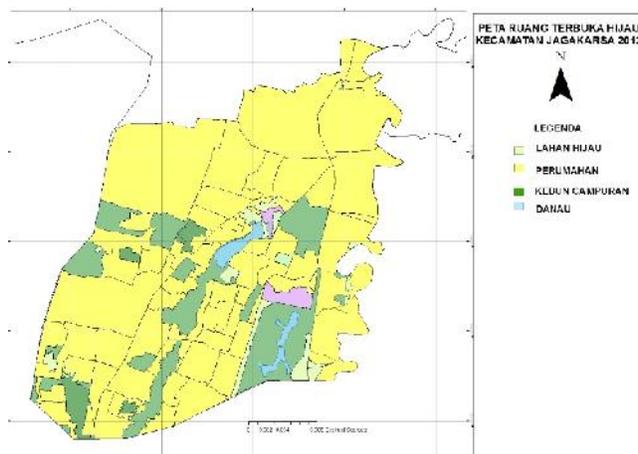
Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau adalah perhitungan jumlah RTH yang diperlukan dalam suatu wilayah. Jumlah luasan RTH diperoleh dari hasil jumlah layanan terhadap jumlah penduduk. Kriteria kebutuhan RTH dianalisis menggunakan ratio layanan minimum. Perhitungan kebutuhan RTH dalam hirarki wilayah terkecil berdasarkan SNI-03-1733-2004 (Dirjen Penataan Ruang, 2004).

Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Sebaran Ruang Terbuka Hijau

Sebaran Ruang Terbuka Hijau kecamatan Jagakarsa terdiri dari beberapa kategori yaitu: taman lingkungan/kota dikelola oleh SUDIN Pertamanan Jakarta Selatan, taman lingkungan perumahan dikelola oleh pengembang, taman kampus, Tempat Pemakaman Umum (TPU) wilayah kecamatan dan hutan kota Universitas Indonesia, lahan hijau di sekitar danau dan kebun campuran yang dikelola penduduk. Danau berlokasi di Setu Babakan, danau Kampus ISTN dan danau Universitas Indonesia. Kebun Campuran milik penduduk tersebar selatan dan barat dari kecamatan Jagakarsa. Taman lingkungan kampus berlokasi di timur dan selatan wilayah kecamatan Jagakarsa. Taman lingkungan pendidikan terdiri menjadi taman Sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas, dan taman kampus. Taman pendidikan tersebar merata di setiap wilayah kecamatan Jagakarsa.

Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Jagakarsa disajikan Gambar 1. Penggunaan lahan untuk perumahan tersebar merata di wilayah Kecamatan Jagakarsa. Lokasi perumahan padat terletak di Utara wilayah kecamatan Jagarsa yang berbatasan dengan kecamatan Pasar Minggu. Wilayah Utara Kecamatan Jagakarsa berkembang hunian baru. Luas wilayah Kecamatan Jagakarsa sebesar 24,87 km², penggunaan lahan terbesar untuk permukiman dengan kepadatan penduduk 12,474 jiwa per km² (BPS, 2010).



Gambar 1 Peta Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Jagakarsa

Ratio diatas menggambarkan kecamatan Jagakarsa mempunyai tingkat kepadatan tinggi. Setiap km² lahan dihuni oleh 12,474 jiwa, komposisi setiap km² lahan kecamatan Jagakarsa dihuni sekitar 12,500 jiwa. Kepadatan tinggi memerlukan ruang gerak luas. Wilayah kecamatan Jagakarsa mengalami kekurangan ruang gerak karena penggunaan lahan didominasi oleh permukiman disajikan dengan warna kuning. Jumlah permukiman padat mengurangi jumlah RTH di kecamatan Jagakarsa. Wilayah Utara adalah wilayah terpadat, Barat dan Timur cukup padat, di Selatan terlihat beberapa lokasi RTH yang terdiri dari RTH sarana pendidikan, TPU dan RTH danau. Setu Babakan dan danau Universitas Indonesia disajikan dalam warna biru. Setu Babakan merupakan danau limpahan aliran sungai Ciliwung (Wikipedia, 2013). Setu Babakan merupakan kawasan Cagar Budaya Betawi termasuk dalam kawasan pariwisata di Jakarta Selatan

Tabel 1 Luasan Wilayah RTH Jagakarsa

Keterangan	Luas (M ²)
Danau	16,073.3
Danau UI	48,013.3
Kebun Campuran	1,601,951.8
Lahan Hijau UI	687,954.6
Lahan Hijau	638,277.4
Danau ISTN	10,644.0
Danau Setu Babakan	117,212.0
Ruang Terbuka	79,694.9
Sarana Pendidikan dan Kesehatan	32,020.1
Sarana Pendidikan (UI)	131,444.0
Jumlah Luas	3,363,285.4

Sumber: Hasil Analisis, 2016

. Wilayah Setu Babakan merupakan wilayah konservasi berfungsi sebagai kontributor RTH di

kecamatan Jagakarsa. Luasan wilayah Setu Babakan sebesar 117,212 m² disajikan pada Tabel 1.

Ruang Terbuka Hijau wilayah kecamatan Jagakarsa terdiri dari : fasilitas olahraga di wilayah permukiman, sarana pendidikan, taman lingkungan, tempat pemakaman umum (TPU), lahan terbuka hijau serta kebun campuran. Luasan RTH kecamatan Jagakarsa terlihat pada Tabel 1. Jumlah luasan terbesar RTH kecamatan Jagakarsa sebesar 1,601,951.8 m² dalam bentuk kebun campuran. Kebun campuran merupakan lahan milik warga yang dikelola swadaya terdiri dari kebun sayuran, buah-buahan dan kolam pemancingan. Lahan dan Hutan Universitas Indonesia dengan luasan 687,954 m² kontributor kedua sebagai RTH kecamatan Jagakarsa. RTH Universitas Indonesia terdiri dari hutan binaan kawasan kampus dan lahan hijau di wilayah sekitar danau kampus Universitas Indonesia.

Lahan hijau kecamatan Jagakarsa seluas 638,277.4 m² berlokasi taman-taman hijau, lahan kebun penduduk, hutan kota di Jalan Pembangunan Jagakarsa. Sarana pendidikan UI yang terdiri dari taman lingkungan kampus, kebun campuran lingkungan kampus, hutan dan ruang terbuka hijau lingkungan kampus seluas 131,444 m². Ruang Terbuka Hijau (RTH) terkecil berlokasi di lingkungan Danau Institut Sains Teknologi Nasional (ISTN) seluas 10,644 m². Terlihat dari uraian Tabel 1 sebaran RTH wilayah Jagakarsa tidak merata. Wilayah selatan Jagakarsa mempunyai luasasn lebih banyak RTH dibanding wilayah lainnya yang didominasi permukiman.

Kebutuhan Terbuka Hijau

Standar pelayanan sarana ruang terbuka hijau dihitung berdasarkan per jumlah penduduk berdasarkan SNI-03-1733-2004. Berdasarkan jenjang terendah di lingkungan sesuai dengan standar pelayanan.

- taman untuk unit RT per 250 penduduk, sekurang-kurangnya diperlukan 250 m² atau dengan standar 1 m²/penduduk.
- taman untuk unit RW per 2.500 penduduk, dibutuhkan minimal 1.250 m² atau dengan standar 0,5 m²/penduduk yang lokasinya dapat disatukan dengan pusat kegiatan RW lainnya, seperti balai pertemuan, pos hansip dan sebagainya.
- taman dan lapangan olah raga untuk unit Kelurahan per 30.000 penduduk, diperlukan lahan seluas 9.000 m² atau dengan standar 0,3 m²/penduduk.
- taman dan lapangan olah raga untuk unit Kecamatan 120.000 penduduk, diperlukan lahan seluas 24.000 m² (2,4 hektar) atau dengan standar 0,2 m²/penduduk.
- kebutuhan jalur hijau seluas 15m² / penduduk yang lokasinya menyebar;

- f) Besaran lahan kuburan/pemakaman umum tergantung dari sistem penyempurnaan yang dianut sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Acuan perhitungan luasan berdasarkan angka kematian setempat dan/atau sistem penyempurnaan.

Kebutuhan ruang terbuka hijau kecamatan Jagakarsa dihitung berdasarkan perbandingan luas ruang terbuka hijau dengan jumlah penduduk. Perhitungan kebutuhan RTH pada penelitian ini dibatasi data ruang terbuka yang berfungsi sebagai taman dan lapangan olahraga. Jumlah penduduk kecamatan Jagakarsa 297.737 jiwa (BPS, 2015). Perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Jagakarsa

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan (m ²)
1.	Taman dan Lapangan Olahraga	297.737	59.547,4
2.	Jalur Hijau	297.737	19.849,1
	Jumlah		79.396,5

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Kebutuhan ruang hijau berupa taman dan lapangan olahraga 59,547 m² disajikan dalam Tabel 2. Jumlah tersebut memperlihatkan kebutuhan luasan minimal taman dan lapangan olahraga di kecamatan Jagakarsa. Angka 59.547,4 m² menggambarkan kebutuhan taman dan sarana olahraga untuk 297.737 jiwa. Kebutuhan jalur hijau kecamatan Jagakarsa sebesar 19,849 m² dengan jumlah penduduk yang sama. Luas ruang terbuka di jenjang kecamatan Jagakarsa sebesar 79,496.5 m². Jumlah tersebut dibandingkan luas hasil Tabel 1, ruang terbuka 79,694 m². Ruang terbuka di wilayah Jagakarsa layak dan tercukupi. Fasilitas taman, lapangan olahraga untuk jenjang kecamatan Jagakarsa tercukupi.

Lokasi taman dan lapangan olahraga di wilayah Jagakarsa dan sebarannya berdasarkan data Dinas pertamanan dan pemakaman DKI Jakarta Selatan. Sebaran taman terdiri dari taman lingkungan, taman interaktif dan jalur hijau. Taman wilayah Jagakarsa terdiri dari taman lingkungan dan taman interaktif. Taman lingkungan lokasinya mulai dari jenjang Rukun Warga (RW) sampai dengan kelurahan. Taman lingkungan dan taman interaktif jenjang kelurahan di wilayah Jagakarsa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Luas Taman wilayah Jagakarsa

No.	Nama Taman	Luas (m ²)
-----	------------	------------------------

1	Taman Jihandak	882
2	Taman Pintu KA Srengseng Barat	250
3	Taman Pulo Tanjung Barat	62
4	Taman BPG depan	600
5	Taman Bibit Kebun Ciganjur	48,670
6	Taman interaktif Kebagusan dalam I	16,212
7	Taman interaktif Jagakarsa	924
8	Taman interaktif Jl. M. Kahfi	6,305
9	Taman Pintu KA Srengseng Timur	315
10	Taman Lenteng Agung Timur	357
11	Taman Publisistik depan	360
12	Taman Lenteng Agung	2,552
13	Taman Nangka	250
	Taman Purwa Kav. DKI I	24,606
14	Taman Purwa	755
15	Taman depan UI (pintu gerbang)	12,604
16	Taman Pondok Cina	3250
17	Taman Tabebuya	9,262
18	Taman Buni	6,305
19	Taman Casuarina	40,207
20	Taman Dadap merah	20,000
21	Taman Spathodea	10,524
22	Jumlah	205,252

Sumber: Dinas pertamanan dan pemakaman DKI Jakarta, 2016

Taman lingkungan terdiri dari pepohonan, tanaman bunga dan area bermain anak. Taman interaktif, selain pepohonan, tanaman bunga dan rerumputan. Taman interaktif berfungsi menampung kegiatan social masyarakat sebagai bentuk interaksi lingkungan. Taman interaktif dilengkapi dengan lapangan olahraga, jogging track, taman bermain. Taman – taman wilayah di Jagakarsa terdiri dari :

- Taman di jenjang kelurahan Lenteng Agung terdiri dari : taman Lenteng Agung Timur, taman Publisistik depan Kampus Publisistik (IISIP), taman Lenteng Agung, jumlah luasan taman di wilayah Lenteng Agung 3.269 m²
- Taman di jenjang kelurahan Srengseng Sawah terdiri dari: taman Jihandak, taman Pintu KA
- Srengseng Barat, taman Pintu KA Srengseng Timur, taman depan UI (pintu gerbang), taman Pondok Cina. Jumlah luasan taman di wilayah Srengseng Sawah 17.301 m².
- Taman di jenjang kelurahan Ciganjur terdiri dari: taman Bibit kebun Ciganjur, taman interaktif Jl.M

- Kahfi, taman Tabebuaya, taman Buni. Jumlah luasan taman di wilayah Ciganjur 70.642 m².
- Taman di jenjang kelurahan Jagakarsa terdiri dari: taman interaktif Kebagusan dalam I, taman interaktif Jagakarsa, taman Casuarina, taman Dadap Merah, taman Spathodea. Jumlah luasan taman di wilayah Jagakarsa 87.867 m².
 - Taman di jenjang kelurahan Cipedak terdiri dari taman Purwa di Kavling DKI, taman Purwa di Jalan Purwa. Jumlah luasan taman di wilayah Cipedak 25.361 m².
 - Taman di jenjang kelurahan Tanjung Barat terdiri dari taman BPG di Jalan Nangka Tengah, taman Pulo Tanjung Barat, taman Nangka. Jumlah luasan taman di wilayah Tanjung Barat 912 m².

Berdasarkan data Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta, wilayah Jagakarsa mempunyai jumlah dan luasan taman tertinggi sebesar 87.867m². Wilayah Tanjung Barat mempunyai luasan taman terendah sebesar 912 m². Lenteng Agung, Srengseng Sawah, Ciganjur, Jagakarsa, Cipedak dan Tanjung Barat berada dalam kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Jumlah luasan sebaran taman di enam kelurahan wilayah Jagakarsa sebesar 205.252 m². Jumlah tersebut memenuhi kebutuhan taman per jiwa penduduk. Tetapi lokasi penyebaran yang tidak merata, terlihat dalam Tabel 4 wilayah kelurahan Tanjung Barat memerlukan 12.690 m² taman. Jumlah taman saat ini di Tanjung Barat 912 m² sehingga diperlukan penambahan taman sebanyak 11.778 m². Kelurahan Lenteng Agung memerlukan 17.113,5 m², jumlah luasan taman saat ini 3.269 m² diperlukan 13.844m² taman. Lenteng Agung dan Tanjung Barat menjadi wilayah yang kekurangan RTH. Wilayah kelurahan Jagakarsa mempunyai luasan taman terbesar 87.867 m², wilayah ini mempunyai jumlah luasan taman terluas dan melebihi kebutuhan taman yang diperlukan.

Tabel 4 memperlihatkan sebaran taman di jenjang kelurahan tidak merata. Jagakarsa, Ciganjur dan Cipedak mempunyai luasan taman lebih banyak dibandingkan wilayah lainnya. Sebaran taman tidak merata disebabkan karena perubahan fungsi lahan dari lahan hijau menjadi permukiman. Wilayah yang mengalami kekurangan taman mempunyai jumlah penduduk cukup tinggi yaitu: Lenteng Agung dan Tanjung Barat sehingga memerlukan lahan untuk rumah tinggal. Perlu peningkatan alih fungsi lahan dari permukiman menjadi jalur hijau atau taman

Tabel 4. Kebutuhan Taman Jenjang Kelurahan

Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Luasan Sebaran m ²	Kebutuhan Taman 0.3m ² /jiwa/m ²
Lenteng Agung	57.045	3.269	17.113,5
Srengseng	61.351	17.301	18.405,3

Sawah			
Jagakarsa	62.574	87.867	18.772,2
Cipedak	36.652	25.361	10.995,6
Ciganjur	37.815	70.642	11.344,5
Tanjung Barat	42.300	912	12.690,0
	297.737	205.252	89.321,0

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Kesimpulan

- Luasan ruang terbuka hijau wilayah kecamatan Jagakarsa sebesar 3,363,285.4 m² terdiri dari danau buatan (kampus dan binaan), kebun campuran yang dikelola masyarakat, lahan hijau, lahan hijau kampus, ruang terbuka hijau dan sarana prasarana kampus (lapangan olahraga, taman).
- Sebaran ruang terbuka hijau jenjang kecamatan khususnya taman dan jalur hijau merata dan sesuai dengan jumlah penduduk. Ratio pelayanan ruang terbuka hijau jenjang kecamatan Jagakarsa tercukupi.
- Sebaran ruang terbuka hijau jenjang kelurahan tidak merata, di dua wilayah mengalami kekurangan taman sebagai bagian ruang terbuka hijau. Sementara di wilayah lainnya mempunyai jumlah luasan melebihi dari kebutuhan layanannya.
- Perlu peran pemerintah daerah menjaga dan meningkatkan jumlah taman dan jalur hijau di setiap wilayah. Ratio pelayanan ruang terbuka hijau per penduduk tercukupi.
- Peningkatan jumlah taman dan jalur hijau dilakukan dengan menahan laju pertumbuhan permukiman, meningkatkan luasan jalur hijau, taman, sarana olahraga dengan pengalihan fungsi lahan dari permukiman menjadi jalur hijau dan taman.

Daftar Pustaka

- Direktorat Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Pemerintah Pedoman Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*. Direktorat Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.
- BPS. 2015. *Jagakarsa dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge University Press.
- Direktorat Penataan Ruang. 2004. *Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Direktorat Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.
- Dinas Pertamanan Pemakaman Jakarta. 2016. *Sebaran Taman di Jakarta*. <http://dinaspertamananpemakamanjakarta.go.id>. Diunduh 20 Juli 2016.

Wikipedia. 2013. *Setu Babakan*.
<http://wikipedia.setubabakan> diunduh 13 Juni 2016